

## ETIKA PELANGGARAN DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Monica Haryani<sup>1</sup>, Husnul Chotimah<sup>2</sup>, Monica<sup>3</sup>, Zikri Afdullah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika  
<sup>1</sup>[63210015@bsi.ac.id](mailto:63210015@bsi.ac.id), <sup>2</sup>[63210532@bsi.ac.id](mailto:63210532@bsi.ac.id), <sup>3</sup>[63200270@bsi.ac.id](mailto:63200270@bsi.ac.id), <sup>4</sup>[63210174@bsi.ac.id](mailto:63210174@bsi.ac.id)

### Abstrak

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba, guna meningkatkan pendapatan dan menjamin kelangsungan usaha. Di era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga penting untuk menjaga citra dan reputasi yang baik, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan mencerminkan posisi keuangan, arus kas, dan kinerja sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun, dalam praktiknya, tidak jarang perusahaan menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk menyajikan citra yang baik, bahkan dengan memanipulasi informasi akuntansi. Salah satu kasus yang menonjol adalah kesalahan penyajian dalam pelaporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

**Kata kunci:** Etika Profesional, Laporan Keuangan, Manipulasi Akuntansi, PT KAI, Transparansi.

### Abstract

*Every company has the primary goal of generating profit in order to increase revenue and ensure business continuity. In the era of globalization, competition among companies has become increasingly intense, making it essential to maintain a good image and reputation, especially for companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These companies are required to prepare and present financial statements that transparently reflect their financial position, cash flows, and performance in accordance with the Financial Accounting Standards (SAK) established by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). However, in practice, it is not uncommon for companies to prepare financial statements with the intention of presenting a favorable image, even by manipulating accounting information. One notable case was the misstatement in the financial reporting of PT Kereta Api Indonesia (Persero).*

**Keywords:** Professional Ethics, Financial Statements, Accounting Manipulation, PT KAI, Transparency.

### Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan laba agar pendapatan perusahaan meningkat dan terus berkembang. Dalam perkembangan bisnis di era globalisasi, perusahaan harus mampu berlomba dengan perusahaan lain untuk mempertahankan citra yang baik. Apalagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk melaporkan aktivitas pengelolaan sumber daya ekonomi berupa laporan keuangan (Emil Lia Majid, 2022).

Laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan data kepada pihak berkepentingan tentang posisi keuangan, arus kas, dan performa keuangan suatu entitas dengan maksud memfasilitasi proses pengambilan keputusan (Yunitasari et al., 2024). Selain itu, penyusunan laporan keuangan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya dan dirapikan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Ketika menyusun laporan keuangan, perusahaan secara alami berusaha untuk mendapatkan gambaran yang baik tentang kondisi perusahaan. Dengan maksud untuk memungkinkan pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi prestasi finansial entitas, dilaksanakan penyampaian informasi tersebut. Oleh karena itu agar dapat menggambarkan kinerja keuangan yang baik, perusahaan terkadang melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangannya (I Gusti Ketut Agung Ulupui et al., 2021).

Kasus penyimpangan akuntansi setiap tahunnya muncul dan menjadi permasalahannya bagi tiap perusahaan, PT Kereta Api Indonesia (KAI) merupakan salah satu dari sejarah perusahaan yang ditemukan melakukan pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Aktivitas tersebut melanggar prinsip-prinsip Kode Etik Profesi Akuntan yang menyerukan bahwa laporan keuangan seharusnya disampaikan secara berintegritas dan sederhana dengan asas kejujuran dalam menegajaweni untuk memelihara kepercayaan umum publik. Dalam laporan keuangan tahunan tahun 2005 yang dibukukan, PT KAI mengumumkan bahwa mereka memperoleh laba bersih sebesar Rp 6,90 miliar. Padahal seharusnya perusahaan mengalami kerugian hingga sebesar Rp 63 miliar (Khikmah et al., 2024).

Dewan komisaris mengambil inisiatif melakukan pemeriksaan ulang untuk mencapai maksud memverifikasi kesimpulan dan keabsahan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan dan prinsip transparansi (Idkholus Surur Zainuri, 2023). Salah satu faktor yang memperumit pada situasi kasus PT KAI adalah kompleksitas laporan keuangan yang dilibatkan. Dari penjelasan tersebut di atas, penulis akan mengamati tentang "Etika Pelanggaran Dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus PT. Kereta Api Indonesia)".

## LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

PSAK No. 1/2017 Paragraf 3, Definisi laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan adalah laporan yang terstruktur dan memiliki minimal standar isinya yang menampilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di entitas. Laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Data yang tersedia mengenai kondisi keuangan tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, pemberi pinjaman, investor, hingga pemegang saham, untuk menilai kemampuan perusahaan dan menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan setelahnya. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Thomas Junior Sibarani et al., 2015).

Laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Ade Astalia Pratiwi et al., 2023), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang dilakukan dalam periode buku yang dipertimbangkan, dan isinya berupa kinerja dan posisi keuangan di dalam suatu perusahaan yang disajikan dalam struktur tertentu.

## Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Indonesia Republik (2010), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pedoman resmi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Indonesia. SAK bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang konsisten, relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan oleh para pengguna seperti investor, kreditur, dan pihak manajemen. Standar ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk SAK umum dan ETAP, serta Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) untuk SAK Syariah. Seiring waktu, SAK telah mengalami konvergensi dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) agar selaras dengan praktik akuntansi internasional.

### a. Struktur Penyusunan SAK

SAK disusun oleh lembaga-lembaga berikut:

1. DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan): Bertugas menyusun dan mengesahkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).
2. DSAS IAI (Dewan Standar Akuntansi Syariah): Khusus menyusun standar untuk entitas yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
3. Komite Etik IAI: Menyusun kode etik profesi akuntan, yang menjadi landasan moral dan etika dalam penerapan SAK.

### b. Jenis-Jenis SAK:

1. SAK Umum (PSAK) digunakan oleh entitas besar seperti perusahaan publik, BUMN, atau perusahaan.
2. SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) disederhanakan dari PSAK umum. Untuk usaha kecil-menengah yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan ke publik.
3. SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) lebih sederhana lagi dibanding SAK ETAP. Fokusnya pada laporan kas, tidak menuntut pengungkapan yang kompleks.

### c. Tujuan dan Manfaat SAK:

1. Memberikan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan.
2. Menjamin konsistensi dan komparabilitas laporan keuangan antar entitas.
3. Menjadi dasar dalam melakukan audit, analisis keuangan, dan penilaian kinerja perusahaan.
4. Meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

### d. Syarat-syarat SAK

Berikut adalah syarat-syarat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK):

1. Relevan, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan membantu prediksi masa depan (misalnya, tren pendapatan), memberi umpan balik terhadap keputusan sebelumnya.
2. Andal (Reliabel), informasi harus dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material atau bias. Ini mencakup: Penyajian jujur (*faithful representation*), substansi mengalahkan bentuk (*substance over form*), netralitas, kelengkapan.
3. Dapat dibandingkan, laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode maupun antar entitas agar pengguna bisa melihat tren dan kinerja.

4. Dapat dipahami, informasi disajikan dengan cara yang jelas dan tidak membingungkan, sehingga bisa dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis dan ekonomi.
  5. Ketepatan waktu, informasi keuangan harus tersedia bagi pengguna dalam waktu yang tepat agar tetap relevan untuk pengambilan keputusan.
  6. Diuji dan diaudit, laporan keuangan yang mengikuti SAK umumnya harus bisa diaudit untuk memastikan kepatuhan terhadap standar.
- Contoh Penerapan SAK

Menurut (Rahmadlani Afiful Amsyi & Sjarief Hidajat, 2024), berikut adalah contoh penerapan dari Standar Akuntansi Keuangan:

Misalnya: Dalam penyajian aset tetap, entitas harus mengikuti PSAK 16, yang mengatur pengakuan, pengukuran awal dan setelahnya, serta penyusutan. Untuk pengakuan pendapatan, perusahaan harus merujuk pada PSAK 72, yang menggunakan pendekatan berbasis kontrak dan lima langkah pengakuan pendapatan.

### **Etika Profesi Akuntansi**

Etika profesi akuntansi adalah suatu ilmu yang menganalisis perilaku atau aktivitas baik dan buruk manusia sehingga dalam ruang lingkup kemampuan yang terjangkau oleh otak manusia terhadap profesi yang memerlukan pelatihan dan dominasi atas suatu pengetahuan khusus sebagai akuntan. Etika profesi ini digunakan sebagai sistem norma, nilai, serta peraturan profesional dengan tertulisnya yang dengan tegas menyatakan apa yang benar atau baik dan apa yang tidak benar atau tidak baik bagi seorang profesional. Namun demikian, maksud dari etika profesi ini adalah supaya seorang profesional tersebut bertindak sesuai dengan peraturan serta juga menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan kode etik profesi (Mafazah, 2022).

Fungsi etika profesi diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman bagi semua anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang ditetapkan.
2. Sebagai sebuah alat kontrol sosial bagi masyarakat umum terhadap profesi tertentu.
3. Sebagai alat agar bisa menghindari campur tangan orang dari luar organisasi, ada kaitannya dengan etika dalam pengangkatan suatu profesi.

Tujuan kode etik profesi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menegaskan martabat suatu profesi.
2. Untuk menjaga serta juga mengelola kesejahteraan anggota profesi.
3. Untuk dapat meningkatkan pengabdian anggota profesi.
4. Untuk membantu meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk menambahkan layanan profesi tersebut atas keuntungan pribadi.

### **Kode Etik Akuntansi**

Kode etik akuntansi adalah prinsip dan norma yang digunakan untuk mengatur perilaku dan aksi akuntan dalam menjalankan profesinya. Dengan kembali ke kode etik akuntansi, suatu akuntan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesinya serta memastikan informasi keuangan yang dipajang adalah benar dan dapat diandalkan (Al et al., 2018).

Menurut (Romy Nugraha, 2021), kode etik akuntansi menyangkutkan prinsip-prinsip akuntansi yang bertindak sebagai landasan bagi akuntan dalam menjalankan tugasnya. Di bawah ini adalah prinsip-prinsip dari kode etik akuntansi:

1. Integritas, sebuah prinsip yang memerintahkan seorang akuntan untuk berperilaku jujur, transparan dan konsisten dalam melaksanakan tugasnya. Integritas mencakup beberapa aspek, yaitu:
  - Kejujuran, seorang akuntan harus berperilaku dengan jujur dan tidak melakukan penipuan atau manipulasi dalam melaksanakan tugasnya.
  - Transparansi, seorang akuntan harus menyediakan informasi yang jelas dan transparan tentang keuangan atau laporan keuangan.

- Konsistensi, seorang akuntan harus berperilaku secara konsisten dan tidak berubah-ubah atau labil dalam melaksanakan tugasnya
2. **Objektivitas**, sebuah prinsip yang mengharuskan seorang akuntan melakukan tugasnya secara objektif, tidak memihak dan berdasarkan fakta dalam melakukan tugasnya, sehingga informasi yang disajikan akurat, dapat diandalkan dan bebas dari pengaruh kepentingan pribadi. Objektivitas mencakup beberapa aspek, yaitu:
  - Tidak memihak, seorang akuntan diwajibkan untuk tidak memihak pihak tertentu dan harus bertindak secara mandiri.
  - Berdasarkan fakta, seorang akuntan diwajibkan berbicara berdasarkan fakta dan bukti yang terdapat dalam melakukan tugasnya.
  - Bebas dari kepentingan pribadi, seorang akuntan wajib tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau klien manapun meskipun bersama klien atau kepentingan pribadi.
3. **Kompetensi**, seorang akuntan harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan tugasnya dengan baik, di antaranya adalah mempunyai pengetahuan mengenai standar akuntansi, hukum dan peraturan yang berlaku, serta mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam bidang akuntansi. Kompetensi ini menggaransikan bahwa akuntan bisa menyajikan informasi keuangan secara akurat dan dapat dipercaya.
4. **Confidentiality**, seorang akuntan harus memelihara kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan tugasnya dan tidak mencungkil informasi kepada pihak lain tanpa adanya izin yang sah. Aspek dari kerahasiaan ini adalah:
  - Pemeliharaan kerahasiaan informasi klien, seorang akuntan harus memelihara informasi klien dan tidak mencungkil informasi tersebut kepada pihak lain tanpa izin.
  - Tidak boleh menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi, seorang akuntan tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh dalam menjalankan tugasnya bahkan untuk kepentingan pribadi.
  - Menggunakan informasi untuk kepentingan yang sah saja, seorang akuntan hanya bisa menggunakan informasi yang diperoleh dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan yang sah dan sesuai dengan tugasnya.Dengan menjaga kerahasiaan, seorang akuntan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi.
6. **Profesionalisme**, adalah kemampuan dan komitmen seorang akuntan untuk melaksanakan tugasnya dengan standar yang tinggi, integritas dan etika yang baik serta mengikuti peraturan dan standar profesi yang berlaku. Profesionalisme akuntan mencakup:
  - Menjalankan tugas dan standar yang tinggi.
  - Mengikuti kode etik dan standar profesi.
  - Membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi.
  - Bertindak dengan integritas dan objektivitas.
  - Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan.
7. **Tanggung jawab**, seorang akuntan harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan tugasnya.
8. **Penggunaan informasi**, akuntan harus menggunakan informasi yang diperoleh dalam melakukan tugasnya hanya untuk tujuan sah dan sesuai dengan profesinya, tanpa menggunakan informasi untuk kepentingan yang bersifat pribadi.
9. **Konflik kepentingan**, situasi dimana seorang akuntan tidak memiliki kepentingan pribadi atau hubungan yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi dalam melakukan profesinya.

Dengan meningkatkan kode etik akuntansi, seorang akuntan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan klien terhadap profesi akuntansi dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode penelitian studi kasus (Sido et al., 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami dalam konteksnya yang dalam bentuk pelanggaran etika dalam pelaksanaan akuntansi keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) dan berpikir terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi perbuatan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip kode etik akuntansi.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian. Fokus penelitian ini jatuh pada tahap penyusunan laporan keuangan perusahaan, khususnya pada contoh kasus pelaporan keuangan yang suatu saat sempat melawan polemik karena ada dugaan adanya manipulasi penyajian laba rugi.

Pengumpulan data yang diperoleh di dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang mencakup langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang relevan terkait pelanggaran etika dan manipulasi akuntansi. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori seperti jenis pelanggaran, pihak yang terlibat, dan dampaknya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai praktik pelanggaran etika di PT. KAI dan bagaimana hal tersebut menabrakkan prinsip-prinsip kode etik akuntansi. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan *member check* dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) pernah terlibat dalam kasus pelanggaran etika akuntansi terkait penyajian laporan keuangan. Dalam laporan tahun 2005, PT KAI melaporkan keuntungan sebesar Rp 6,90 miliar, padahal sebenarnya mengalami kerugian hingga Rp 63 miliar. Tindakan ini dianggap sebagai bentuk manipulasi informasi akuntansi yang melanggar prinsip transparansi dan integritas dalam penyajian laporan keuangan (Wisudawan et al., 2019). Hasil lainnya mencakup:

1. Pelanggaran terhadap Kode Etik Profesi Akuntan, terutama prinsip integritas, objektivitas, dan tanggung jawab.
2. Kurangnya transparansi dan kejujuran dalam menyusun laporan keuangan.
3. Kompleksitas laporan keuangan mempersulit deteksi awal atas penyimpangan.
4. Dewan Komisaris akhirnya mengambil inisiatif untuk melakukan pemeriksaan ulang atas laporan keuangan tersebut.

Menurut (Iwan Koerniawan, 2011), manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT KAI mencerminkan ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelanggaran terhadap kode etik profesi akuntan. Berikut adalah pembahasan berdasarkan temuan:

1. Etika Profesi Akuntansi Dilanggar

Pelaporan keuntungan yang tidak sesuai fakta mencerminkan kurangnya integritas dan objektivitas. Manipulasi tersebut dapat merusak kepercayaan publik, pemegang saham, dan investor terhadap perusahaan.

2. Ketidaksesuaian dengan SAK

Laporan keuangan seharusnya relevan, andal, dan dapat diuji kebenarannya. Dalam kasus PT KAI, data tidak dapat dipercaya karena telah dimanipulasi.

ISSN: 3025-9495

### 3. Dampak Terhadap Reputasi dan Kepercayaan

Pelanggaran ini menyebabkan keraguan terhadap transparansi manajemen PT KAI, yang bisa berdampak pada reputasi perusahaan sebagai BUMN.

### 4. Kebutuhan Akan Audit dan Pengawasan Eksternal

Kasus ini menunjukkan pentingnya audit independen dan pengawasan lebih ketat dari dewan komisaris serta otoritas keuangan.

### 5. Pentingnya Penegakan Etika Profesi

Diperlukan penguatan pelatihan etika profesi bagi akuntan, serta sanksi yang tegas bagi pelanggaran untuk menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik pelanggaran etika dalam akuntansi keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya integritas individu, serta tekanan dari manajemen untuk mencapai target tertentu. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya pengawasan dari pihak eksternal seperti auditor independen dan regulator.

Pelanggaran yang ditemukan umumnya terkait dengan manipulasi laporan keuangan, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai standar, serta pengeluaran yang tidak dicatat secara transparan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam penerapan prinsip etika akuntansi seperti kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab profesional.

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan kode etik akuntansi secara konsisten, peningkatan peran audit internal, serta pembentukan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Diperlukan juga pelatihan etika secara berkelanjutan bagi seluruh staf keuangan agar dapat meminimalisasi potensi pelanggaran di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Astalia Pratiwi, Lintje Kalangi, & Jullie J. Sondakh. (2023). "ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. NICHINDO MANADO SUISAN".
- Al, F. H., Ansory, M. M., & Indrasari, M. (2018). "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA". [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- Emil Lia Majid. (2022). "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)". <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/453/302>
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, Yunika Murdayanti, & Ety Gurendrawati. (2021). *PELAPORAN KEUANGAN DAN PRAKTIK PENGUNGKAPAN* (Pena Tim, Ed.). Goresan Pena.
- IDKHOLUS SURUR ZAINURI. (2023). "PERAN INDUSTRI TAPE DALAM EKONOMI MASYARAKAT DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO", SKRIPSI.
- Indonesia Republik. (2010). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Iwan Koerniawan, SE., M. Si. (2011). *AUDITING KONSEP DAN TEORI PEMERIKSAAN AKUNTANSI* (S. Kom., M. Si. Eni Endaryati, Ed.; Yayasan Prima Agung).
- Khikmah, S., Mardianti, M., Sagita, R., Maris Shildan, D., & Alvina Damayanti, T. (2024). "Etika Pelanggaran dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. KAI)". In *Journal of Business and Halal Industry* (Vol. 1, Issue 3). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jbhi>
- Mafazah, P. (2022). "Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini". *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1207-1212. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.143>

ISSN: 3025-9495

- Rahmadlani Afiful Amsyi, & Sjarief Hidajat. (2024). "Evaluasi Penerapan PSAK No 16 dalam Penyesuaian dan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan XXX (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Kesehatan)". *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 803-816. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.410>
- Romy Nugraha. (2021). *MENGAGAS PENERAPAN KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK DALAM BUDAYA BUGIS*.
- Sido, T., Desa, K., & Ogan, S. (2023). "ANALISIS PRAKTIK SIMPAN PINJAM GABAH PADA LUMBUNG PADI GUNA KETAHANAN PANGAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", Oleh: ALDO MAULANA NPM 1951010015.
- Thomas Junior Sibarani, Nur Hidayat, & Surtikanti. (2015). "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba".
- Wisudawan, I. G. A., Ismail, S., & Bayo Sili, E. (2019). "Tanggung Jawab Hukum Akuntan Publik Sebagai Salah Satu Profesi Penunjang Pasar Modal Terhadap Misleading Prospektus". *Jatiswara*, 34(2), 103. <https://doi.org/10.29303/jatiswara.v34i1.190>
- Yunitasari, F. A., Setyowati, L., Durya, N. P. M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah". *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(1), 58-71. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1715>